
Pengaruh adversity quotient terhadap kemandirian, motivasi, dan hasil belajar siswa

Hakim Setyobudi^{1*}, Syamsuri^{2*}, Maman Fathurrohman^{3*}

¹SMA Negeri 1 Cikeusal Kabupaten Serang

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article History:

Received: July 30, 2022

Revised: January 25, 2023

Accepted: June 1, 2023

Keywords:

Adversity Quotient, Learning Outcomes mathematics, Independence, Motivation, PLS-SEM

***Correspondence Address:**

setyobudihakim14@gmail.com

Abstract:

The learning process at school will get results that are in accordance with educational goals, including being influenced by Adversity Quotient (AQ) or the intelligence of overcoming difficulties and obstacles in the learning process. AQ is one of the elements that can affect independence, motivation, and learning outcomes in mathematics. This type of research is survey research with a quantitative approach to determine the structural equation model related to the Adversity Quotient variable on the independence, motivation, and mathematics learning outcomes of high school students. This research was carried out in five public high schools in semester 2 of the 2021-2022 academic year. To obtain complete and accurate data in this study, the data collection technique carried out by the researcher is the questionnaire method (questionnaire). The results of the study revealed that the structural equation model obtained had a coefficient of determination of 88.5%, meaning that the influence of the adversity quotient on independence, motivation, and mathematics learning outcomes was 88.50%, while the remaining 11.5% was explained by other factors. In addition, there is a positive and significant influence on learning independence with a contribution of 94.1% means that it has a positive and significant influence on independent learning. The influence of the adversity quotient on learning motivation is 94.3%, meaning that it has a positive and significant influence on learning motivation. And obtained a positive and significant influence between the adversity quotient on learning outcomes 31.4%, meaning that it has a positive and significant contribution to learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa di dunia. Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 02/1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan/pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peningkatan pendidikan menjadi masalah yang paling penting dalam usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sebagai realisasi dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam rangka melaksanakan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar. Dari proses pendidikan dan

pembelajaran di sekolah tersebut diharapkan dapat mencetak dan melahirkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dalam rangka menghadapi era globalisasi. Salah satu unsur untuk menjadikan siswa berhasil dalam melakukan pembelajaran dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pendidikan adalah *Adversity Quotient*.

Safi'i et al., (2021) menyampaikan bahwa siswa membutuhkan *adversity quotient* (AQ) agar berhasil menghadapi masalah mereka dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam pembelajaran. Dengan memiliki AQ mereka dapat mengendalikan situasi, memanfaatkan peluang, dan memiliki peluang sukses yang lebih besar. Dalam proses pembelajaran, AQ merupakan unsur yang sangat penting terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar. Karena dengan adanya AQ akan menimbulkan kinerja yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa memerlukan AQ supaya berhasil menghadapi masalah, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam pembelajaran. Dengan memiliki AQ, mereka bisa mengendalikan situasi, memanfaatkan peluang, dan mempunyai peluang sukses yang lebih besar.

Penelitian Safi'i et al., (2021) mengungkapkan bahwa AQ berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, kemampuan siswa untuk mengendalikan diri ketika menghadapi kesulitan belajar, kemampuan mengetahui penyebab kesulitan belajar dan mampu mengatasinya dan kemampuan menghadapi masalah dalam belajar. Selain itu Nurhayati & Fajrianti, (2015) menyampaikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara AQ dengan hasil belajar siswa. Dimana siswa yang memiliki AQ tinggi akan mampu menyelesaikan hambatan dihadapannya dan meraih prestasi dalam belajarnya termasuk dalam pelajaran matematika.

Salah satu yang dapat dipengaruhi oleh AQ adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah sikap atau perilaku siswa yang memiliki karakteristik mampu berinisiatif dalam belajar, mendiagnosis kebutuhannya dalam belajar, bisa menetapkan tujuan dari belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol proses belajar, memandang kesulitan sebagai suatu tantangan, dapat mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil dari belajar, serta mampu untuk *self-concept* (Sugandi, 2013). Kemandirian belajar nampak dalam usaha menyadari serta memilih tujuan belajar, keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar, memahami bahan pembelajaran, kritis dan taktis dalam metode serta saran, percaya diri dan optimis terhadap hasil yang dicapai, bersifat realistis dan tanggung jawab. Kemandirian belajar merupakan landasan yang kuat untuk keberhasilan belajar demi meraih prestasi khususnya pada mata pelajaran Matematika di SMA.

Faktor lain yang dipengaruhi AQ adalah motivasi belajar. Menurut Frederick J. Mc Donald dikutip Syafii (2021) menyampaikan bahwa motivasi belajar merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya penelitian Sudarman (2012) mengungkapkan motivasi belajar dapat dibangkitkan melalui peningkatan AQ siswa yang bersangkutan. siswa yang memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi, sesulit apapun materi pelajarannya matematika itu, niscaya mereka akan senang belajar.

Selanjutnya yang dapat dipengaruhi oleh AQ adalah hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, apakah terjadi perubahan selama proses

pembelajaran atau tidak. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan Depdiknas (2016). Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya aktivitas siswa dan persiapan guru dalam mengajar. Kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran turut mempengaruhi aktivitas apa yang akan dilakukan oleh siswa. Idealnya, pembelajaran yang aktif bisa membuat siswa belajar lebih banyak dan melatih siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri (Mentari 2019). Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Prestasi belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kemampuan dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa guru SMA anggota MGMP Kabupaten Serang, diperoleh informasi pada saat guru memberikan soal tidak semua siswa langsung mengerjakan karena kurang percaya diri dan takut jawabannya salah sehingga sebagian siswa menyalin pekerjaan temannya. Selain itu, siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Kemampuan berinisiatif siswa yang masih rendah, belum bisa menghadapi masalah dengan baik, dan belum bisa mengambil keputusan dalam memilih. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa serta rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Matematika kurang optimal, karena banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah dan juga tidak menunjukkan sikap kemandirian dalam belajar. Selanjutnya hasil belajar siswa pada saat Penilaian Akhir Semester masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan pemaparan yang diuraikan diatas, peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam tesis dengan judul “Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) Terhadap Kemandirian, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti ingin mengetahui model persamaan struktural pengaruh antara *adversity quotient* terhadap kemandirian belajar, motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa SMA. Penelitian ini dilakukan pada lima SMA Negeri pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021-2022.

Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa pada lima SMA Negeri di Kabupaten Serang yang berjumlah 4864 siswa kemudian diambil sampel hanya pada siswa kelas XI. Dalam memilah data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memakai rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N= Populasi Sampel

n = ukuran sampel

e = persen kelonggaran ketidaktelitian

Dengan ketelitian 5 % maka didapatkan sampel sebanyak 400 siswa, adapun teknik pengambilan sampel yaitu peneliti mengambil populasi menjadi *cluster* berdasarkan

kecamatan, kemudian memilih beberapa subjek dari setiap *cluster* menggunakan *random sampling* yang sistematis.

Instrumen yang di pergunakan pada penelitian ini adalah berupa angket (kuisisioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono, (2010). Penelitian ini mempergunakan tiga buah instrumen angket yaitu instrumen *adversity quotient*, kemandirian belajar dan motivasi belajar. Instrumen *Adversity Quotient* Instrumen *adversity quotient* pada penelitian ini, angket (kuesioner) diadaptasi dari peneliian yang dilakukan oleh Izzah, (2019).

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen *adversity quotient*

No	Dimensi	Pengukuran
1	<i>Control</i> (kendali)	Seberapa banyak kendali yang dirasakan koresponden terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan
2	<i>Origin</i> (asal usul)	Siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan
3	<i>Ownership</i> (pengakuan)	Sampai sejauh mana koresponden mengakui akibat – akibat kesulitan itu
4	<i>Reach</i> (jangkauan)	Seberapa jauh kesulitan tersebut akan menjangkau bagian lain dari kehidupan koresponden tersebut.
5	<i>Endurance</i> (daya tahan)	Seberapa lama kesulitan tersebut akan berlangsung dan seberapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung

Instrumen kemandirian belajar pada penelitian ini, angket (kuesioner) diadaptasi dari peneliian yang dilakukan oleh Qalbu, (2021).

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Kemnadirian Belajar

No	Dimensi	Pengukuran
1	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri	Tidak bergantung pada orang lain Tanggung jawab dalam belajar Bersungguh-sungguh
2	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Merencanakan kegiatan Belajar sendiri Kesadaran dalam belajar dan memanfaatkan waktu

3	Memiliki kepercayaan diri	Mampu mengambil keputusan dan percaya pada jawaban sendiri
4	Berperilaku disiplin	Disiplin dalam mengikuti pelajaran Dorongan dan Kebutuhan belajar
5	Mempunyai kontrol diri yang kuat	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain Pantang menyerah

Instrumen Motivasi belajar pada penelitian ini, angket (kuesioner) diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Krismony et al., (2020).

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Dimensi	Pengukuran
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Aktif dalam belajar 2. Senang dalam belajar 3. Tidak cepat putus asa 4. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Memiliki tujuan yang jelas dalam belajar 2. Rasa ingin tahu 3. Adanya umpan balik 4. Minat dalam belajar
3	Adanya harapan dan cita-cita	1. Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran 2. Ketekunan dalam belajar
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Menghindari hukuman 2. Mendapatkan pujian 3. Mendapatkan prestasi dikelas
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Suasana tempat belajar 2. Senang dengan cara guru mengajar dikelas

Prosedur analisis pengaruh *adversity quotient* terhadap kemandirian, motivasi dan hasil belajar matematika siswa, dapat menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS- SEM). Peneliti menggunakan PLS- SEM dengan pertimbangan sampel tidak memenuhi apabila dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Data yang dihasilkan memakai PLS- SEM serta *Covariance- Based Structural Equation Modeling* (CB- SEM) mempunyai nilai yang tidak berbeda, dan ditaksir nilai yang didapat dari PLS- SEM bisa dijadikan selaku patokan nilai yang baik dalam CB- SEM Hair Jr. et al., (2014).

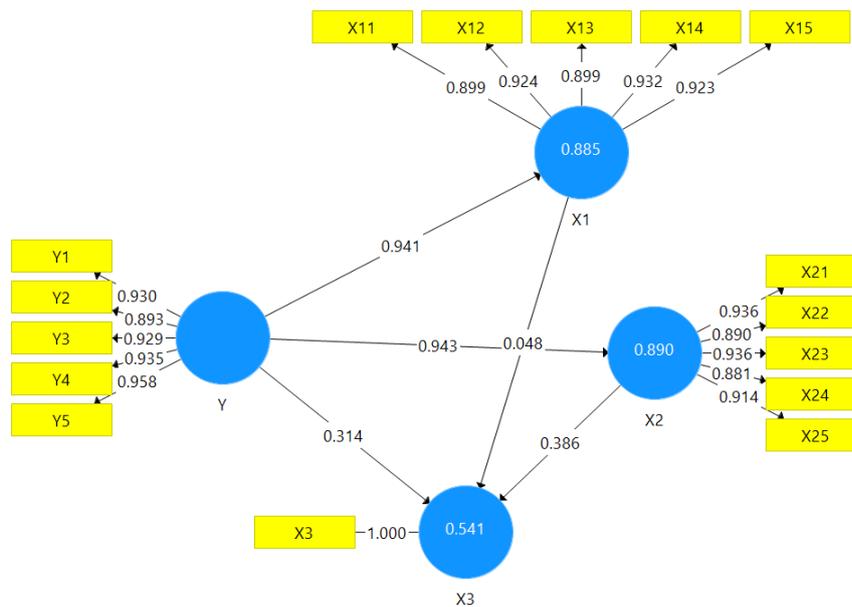
Bersumber pada penelitian ini, terdapat 2 sesi model evaluasi yang digunakan dalam tata metode PLS- SEM. Yang dini yakni model evaluasi yang digunakan buat mengukur validitas konvergen, validitas diskriminan dan reabilitas (*Composite Reliability/ CR*). Dalam pengujian penilaian terdapat sebagian aspek yang bisa jadi pertimbangan supaya bisa memenuhi ketentuan validitas seperti buat nilai validitas konvergen wajib memenuhi nilai *loading factor* 0,4 serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,5$. Dengan memakai *cross loadings* serta perbandingan korelasi antar konstruk dengan sumber AVE, peneliti bisa mendapatkan nilai validitas diskriminan. Sebaliknya buat mendapatkan nilai *Composite Reliability* peneliti bisa memakai informasi yang telah dipakai pada penelitian terdahulu dengan nilai berkisar 0, 6 hingga 0, 7. Tetapi supaya penelitian dapat diterima dalam skala yang besar hingga wajib memperoleh nilai kurang lebih 0, 7 hingga 0, 9. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Safi'i et al., (2021) mengungkapkan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang diinginkan melebihi dari angka $> 0,5$.

Yang terkategori kedalam sesi kedua model penilaian merupakan model structural (hubungan konstruk), tahapan penilaian ini dipakai buat menjamin nilai yang diperoleh dalam suatu inferensi, yang dikaji antara lain nilai prediksi, t uji statistik, R^2 . Buat aspek kesalahan sebesar 1,5 hingga nilai t yang didapatkan wajib lebih dari 2,57, sebaliknya buat nilai t yang diharapkan lebih besar dari 1, 96 dengan aspek kesalahan 5%, serta buat aspek kesalahan 10% hingga nilai t wajib berkisar lebih dari 1, 65 Hair Jr. et al., (2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T. A. Astuti & Jailani, (2021) bahwa untuk melihat besarnya pengaruh langsung antar konstruk dapat dilihat dari koefisien jalurnya (*path coefficient*). Selain melihat nilai signifikansi hubungan antar konstruk, nilai R^2 juga perlu dipertimbangkan karena menggambarkan besarnya kemampuan konstruk laten eksogen menjelaskan konstruk laten endogen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ini mempergunakan PLS SEM 3.0 untuk mengolah data hasil penelitian ini, dimana data yang dikumpulkan telah melalui screening sehingga tidak ada hasil kuesioner yang mising value pengisiannya di luar skala pengukuran yang telah ditentukan. Pada bagian ini akan menyajikan berbagai interpretasi data yang telah diolah sebelumnya dalam bentuk analisis masing masing variabel, yaitu analisis dari variabel adversity quotient (Y), kemandirian belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan hasil belajar matematika (X3).

Langkah pertama dilakukan dalam analisis hubungan antar variabel konstruk, adalah mencari nilai validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel eksogen dan endogen. Nilai yang diperoleh terdiri dari validitas konstruk, validitas diskriminan dan reliabilitas instrumen, setelah mendapatkan hasil analisis validitas jika ditemukan indikator yang tidak valid maka indikator tersebut dikeluarkan dari model. Selanjutnya setelah nilai validitas dan reliabilitas terpenuhi kemudian membuat model hubungan untuk masing-masing indikator dari variabel endogen dan eksogen. Keterkaitan hubungan antar variabel eksogen yang terdiri dari adversity quoteint dengan variabel endogen kemandirian, motivasi, dan hasil belajar matematika siswa SMA. Model struktural antar variabel eksogen dan endogen dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Model struktural antar variabel eksogen dan endogen

Sesudah memperoleh gambar model hubungan variabel eksogen dan endogen, selanjutnya dilakukan evaluasi model pengukuran dengan melihat nilai validitas dan reliabilitas masing-masing indikator pada variabel laten. Variabel eksogen adversity quotient dijabarkan pada 5 indikator yaitu Y1, Y2, Y3, Y4 dan Y5. Dari output hubungan struktural diatas didapatkan nilai outer loading masing-masing indikator > 0,4 sehingga tidak ada yang dikeluarkan dari model. Nilai AVE sebesar 0,864 yang dapat didefinisikan bahwa variabel laten eksogen dapat menjelaskan lebih dari varian dari indikator-indikator dalam rata-rata. Masing-masing dari indikator mempunyai loading terhadap adversity quotient lebih tinggi dari nilai cross loading dengan variabel laten yang lain. Nilai Composite Reliability (CR) adversity quotient 0,969 maka nilai CR dapat terpenuhi. Hasil evaluasi model pengukuran variabel adversity quotient secara lengkap tersaji pada tabel 1.

Tabel 1 Evaluasi model pengukuran *adversity quotient*

Aspek	Validitas konvergen		Validitas diskriminan	CR
	Outer loading	AVE		
Y ₁	0,93	0.864	<i>Loading > Cross loading</i>	0.969
Y ₂	0,893			
Y ₃	0,929			
Y ₄	0,935			
Y ₅	0,938			

Variabel laten kemandirian belajar evaluasi model pengukuran dijabarkan pada 5 aspek yaitu X_{11} , X_{12} , X_{13} , X_{14} , dan X_{15} . Dari output hubungan struktural diatas diperoleh nilai *outer loading* masing-masing indikator > 04 sehingga tidak ada yang dikeluarkan dari model. Nilai AVE sebesar 0.508 yang dapat didefinisikan bahwa variabel laten eksogen dapat menjelaskan lebih dari varian dari indikator-indikator dalam rata-rata. Masing-masing dari indikator mempunyai *loading* terhadap kemandirian belajar lebih tinggi dari nilai *cross loading* dengan variabel laten yang lain. Nilai *Composte Reliability* (CR) kemandirian belajar 0.963 maka nilai CR dapat terpenuhi. Hasil evaluasi model pengukuran variabel kemandirian belajar secara lengkap tersaji pada Tabel 2

Tabel 2 Evaluasi model pengukuran kemandirian belajar

Aspek	Validitas konvergen		Validitas diskriminan	CR
	Outer loading	AVE		
X_{11}	0,899	0.838	<i>Loading > Cross loading</i>	0.963
X_{12}	0,924			
X_{13}	0,899			
X_{14}	0,932			
X_{15}	0,923			

Variabel laten motivasi belajar evaluasi model pengukuran dijabarkan pada 5 aspek yaitu X_{21} , X_{22} , X_{23} , X_{24} dan X_{25} . Dari output hubungan struktural diatas diperoleh nilai *outer loading* masing-masing indikator > 04 sehingga tidak ada yang dikeluarkan dari model. Nilai AVE sebesar 0.831 yang dapat didefinisikan bahwa variabel laten eksogen dapat menjelaskan lebih dari varian dari indikator-indikator dalam rata-rata. Masing-masing dari indikator mempunyai *loading* terhadap motivasi belajar lebih tinggi dari nilai *cross loading* dengan variabel laten yang lain. Nilai *Composte Reliability* (CR) kemandirian belajar 0.963 maka nilai CR dapat terpenuhi. Hasil evaluasi model pengukuran variabel motivasi belajar secara lengkap tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 Evaluasi model pengukuran motivasi belajar

Aspek	Validitas konvergen		Validitas diskriminan	CR
	Outer loading	AVE		
X_{21}	0,936	0.831	<i>Loading > Cross loading</i>	0.963
X_{22}	0,890			
X_{23}	0,936			
X_{24}	0,881			
X_{25}	0,914			

Selanjutnya sesudah melakukan evaluasi model pengukuran pada masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, kemudian dilanjutkan dengan pengujian model struktrul. Untuk mengetahui variabel eksogen dapat mempengaruhi masing-masing variabel endogen dengan mengetahui dan mempertimbangkan nilai t yang diperoleh. Agar variabel dikatakan berpengaruh dan signifikan maka nilai t tabel > 1.96 atau nilai $p < 0.05$ untuk kesalahan perhitungan sebesar 5%. Pengaruh *adversity quotient* terhadap kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika siswa SMA tersaji dalam Tabel berikut:

Tabel 4 Pengaruh *adversity quotient* terhadap kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika

Hubungan	Nilai prediksi	t (p -value)	R^2
<i>adversity quotient</i> → kemandirian	0.941	88.442 (0.000)	0.885
<i>adversity quotient</i> → motivasi belajar	0.943	227.058 (0.000)	
<i>adversity quotient</i> → hasil belajar	0.314	2.715 (0.007)	
kemandirian → hasil belajar	0.048	0.319 (0.750)	
motivasi → hasil belajar	0.386	3.415 (0.000)	

Berdasar tabel 4 didapatkan pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan kemandirian belajar, *adversity quotient* dengan motivasi belajar, *adversity quotient* terhadap hasil belajar secara berturut-turut memiliki nilai prediksi 0.941 ($t = 88.442$, $p = 0.000$), 0.943 ($t = 227.058$, $p = 0.000$) dan 0.314 ($t = 2.715$, $p = 0.007$). Untuk variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar memiliki kontribusi pengaruh positif dan signifikan dengan masing-masing nilai 0.048 ($t = 0.319$, $p = 0.750$). Sedangkan untuk variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar tidak memiliki kontribusi pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0.386 ($t = 3.416$, $p = 0.000$). Ini menandakan bahwa semua variabel eksogen memberikan kontribusi dan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian, motivasi dan hasil belajar matematika siswa SMA.

Selain melihat nilai prediksi yang terdapat pada tabel 4 selanjutnya harus diperhatikan juga nilai koefisien determinan (R^2) yang dapat menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan oleh *adversity quotient* terhadap kemandirian, motivasi terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.885. Nilai tersebut menjelaskan bahwa *adversity quotient* terhadap kemandirian, motivasi terhadap hasil belajar memberikan kontribusi dan pengaruh positif serta signifikan secara bersama-sama terhadap

hasil belajar sebesar 88.50 %, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Dari model persamaan struktural (structural equation model) yang diperoleh, bahwa adversity quotient memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian, motivasi, dan hasil belajar matematika siswa sebesar 88,50%, sedangkan sisanya yaitu 11,5 %, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. (2) Terdapat pengaruh langsung antara adversity quotient dengan kemandirian belajar sebesar 0.941. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi adversity quotient terhadap kemandirian belajar sebesar 94,1 %. (3) Terdapat pengaruh langsung antara adversity quotient dengan motivasi belajar sebesar 0.943. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi adversity quotient terhadap motivasi belajar sebesar 94,3 %. (4) Terdapat pengaruh langsung antara adversity quotient dengan hasil belajar matematika sebesar 0.314 Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi adversity quotient terhadap hasil belajar sebesar 31,4 %. (5) Terdapat pengaruh langsung antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0.048. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 4,8 %. (6) Terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0.386. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 38,6 %. Karena beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan ada penelitian lanjutan yang meneliti tentang pengaruh adversity quotient terhadap kemandirian, motivasi, dan hasil belajar matematika pada materi lain yang sesuai dan dapat mengubah arah jalur antar variabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, T. A., & Jailani. (2021). Kontribusi kompetensi guru matematika SMP terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 241–253.
- Depdiknas. (2016). *Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan*. 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/munp2>
- Hair Jr., J. F., Gabriel, M. L. D. da S., & Patel, V. K. (2014). Modelagem de Equações Estruturais Baseada em Covariância (CB-SEM) com o AMOS: Orientações sobre a sua aplicação como uma Ferramenta de Pesquisa de Marketing. *Revista Brasileira de Marketing*, 13(2), 44–55. <https://doi.org/10.5585/remark.v13i2.2718>
- Izzah, L. (2019). Kontribusi Kemandirian Belajar, AQ (Adversity Quotient) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249–258. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Mentari, A., & Sanova, Y. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran berbantuan geogebra di kelas XII IPA 9 SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Gantang*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i1.821>
- Nurhayati, N., & Fajrianti, N. (2015). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan motivasi

- berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 72–77. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.110>
- Qalbu, N. (2021). *Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur*. 1–83. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/8050>
- Safi'i, A., Muttaqin, I., Sukino, Hamzah, N., Chotimah, C., Junaris, I., & Rifa'i, M. K. (2021). The effect of the adversity quotient on student performance, student learning autonomy and student achievement in the COVID-19 pandemic era: evidence from Indonesia. *Heliyon*, 7, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08510>
- Sudarman. (2012). AQ, Pembangkit motivasi siswa dalam belajar matematika. *Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 36–40.
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap kemandirian belajar siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2).
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan. In *Alfabeta, Bandung*.
- Syafi'i, M. (2021). Hubungan motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi kalkulus dan aljabar di kelas XI IPA SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 65–74. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.275>